



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI

#### 3.1. Gambaran Umum

Dalam laporan Tugas Akhir ini, penulis akan mengaplikasikan teori-teori yang sudah didapatkan untuk membangun *backstory* dan pengaruhnya terhadap hubungan antar karakter di skenario “Ujung Tangan”. Teori-teori yang sudah dijelaskan pada BAB II sebelumnya akan menjadi dasar yang kokoh untuk karya Tugas Akhir.

##### 3.1.1. Sinopsis Film

Terik matahari menyelimuti bumi, dimana saat itu SILVIA (30) sedang membukakan pintu untuk EVA (54) yang baru saja datang ke rumahnya untuk membantu Silvia menjaga rumah dan menemani SANSAN (6). Eva yang baru saja masuk ke dalam rumah, dengan gesit mengikuti Silvia ke arah ruang makan untuk membantu. Eva kemudian merebut piring dari tangan Silvia yang memiliki kekurangan, Silvia hanya bisa diam membiarkan. Silvia menatap ke arah Sansan yang terduduk lemas sembari memainkan sarapannya yang tak kunjung diselesaikannya. Hanya dengan sedikit teguran, Sansan melanjutkan sarapan diikuti Silvia yang bergegas untuk berangkat. Masih dengan kondisi yang lemas, Sansan memakai sepatunya. Silvia yang sedang terburu-buru, memanggil dan kembali menegur Sansan hingga akhirnya Eva membantu Sansan bersiap-siap.

Setelah akhirnya Silvia melajukan mobil untuk berangkat bersama Sansan, Eva kembali masuk ke dalam rumah dan menikmati acara TV yang dipilihnya. Ketika Eva sedang bersantai, ia dikejutkan dengan suara pagar yang diketuk, ia pun segera berjalan keluar ketika ia mendapatkan Sansan yang sudah berada di depan rumah. Eva kemudian membantu Sansan untuk melepas sepatu dan tasnya, memeriksa suhu tubuh Sansan, dan berusaha mencari-cari obat di dapur. Panik dan tidak menemukan obat, Eva tak kunjung berhenti berusaha menelepon Silvia yang saat itu tengah bekerja di kantor. Silvia yang akhirnya mengetahui keadaan Sansan, dengan segera memutus sambungan telepon agar dapat menyelesaikan pekerjaannya lebih awal.

Sesampainya di rumah, Silvia tanpa berlama-lama segera menghampiri Sansan yang terbaring lemas di kasur. Silvia kemudian memeriksa suhu tubuh Sansan. Silvia yang baru saja keluar dari kamar Sansan, mendapatkan Eva hendak pergi keluar rumah sembari menenteng dompetnya. Silvia segera menghentikan Eva ketika ia mengetahui Eva akan membeli obat, keduanya berdebat perihal kesembuhan Sansan. Silvia yang tidak ingin kalah, ia kembali masuk ke kamar Sansan dan membawanya ke dalam mobil untuk berangkat ke rumah sakit. Eva yang masih dalam kepanikan, mengikuti Silvia dan Sansan dari belakang. Perdebatan masih berlanjut di dalam mobil, Eva yang ingin membantu Silvia dalam menjaga Sansan namun Silvia menolaknya karena takut hal buruk akan terjadi.

Malam itu, ketiganya pulang setelah akhirnya membawa Sansan ke rumah sakit. Silvia segera membaringkan tubuh lemas Sansan yang sudah tertidur

lelap di kasur, dilanjutkan dengan ia menyiapkan makan malam untuk Sansan. Sansan yang tak kunjung terbangun, membuat Silvia kebingungan. Silvia pun terduduk bersama Eva, ia memulai percakapan, Eva pun mengkahiri percakapan mereka dengan menunjukkan kepercayaan kepada Silvia sebagai seorang ibu.

### **3.1.2. Posisi Penulis**

Penulis bertanggung jawab atas penyusunan *backstory* baik keseluruhan mau pun tidak, tiga dimensi masing-masing karakter termasuk hubungan antar keduanya, dan perancangan adegan karakter Silvia dan Eva di dalam skenario agar dapat menjadi skenario yang menarik.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai penulis skenario di dalam Tugas Akhir ini, penulis mengumpulkan data-data dari teman-teman terdekat dibantu oleh Hastari Pandu Sundawa, Eirene Hasian, dan Arasy Aisyani selaku asisten penulis skenario.

### **3.2. Tahapan Kerja**

Dalam sebuah produksi film terdapat lima tahapan kerja, yaitu tahap perancangan dan pengembangan ide (*development*), dilanjutkan dengan persiapan (*pre-production*), kemudian tahap pengambilan gambar dan suara (*production*), dan terakhir adalah tahap penyuntingan gambar dan suara (*post-production*), dan kemudian diakhiri dengan tahap distribusi.

Penulis skenario bekerja pada tahap awal yaitu *development*, di mana di tahap ini penulis bersama dengan anggota tim lainnya terutama sutradara,

mendiskusikan terlebih dahulu tentang isu yang akan diangkat. Setelah anggota tim memiliki satu suara yang sama, penulis melanjutkan merancang karakter tiga dimensi dan *backstory*.

### 3.2.1. Karakter Tiga Dimensi

Karakter tiga dimensi dirancang untuk mendapatkan karakter yang unik dan menarik. Berikut adalah karakter tiga dimensi Silvia dan Eva yang sudah didiskusikan dan dirancang bersama dengan sutradara :

Tabel 3.1 . Fisiologis Karakter Silvia

<b>Fisiologis</b>	
<b>Nama</b>	Silvia
<b>Usia</b>	30 Tahun
<b>Jenis Kelamin</b>	Perempuan
<b>Tinggi dan Berat Badan</b>	171 cm, 60 kg
<b>Rambut, Mata, dan Kulit</b>	Rambut lurus berwarna hitam pekat, mata berwarna coklat tua, kulit putih-kuning langsung.
<b>Postur Tubuh</b>	Tegap saat berdiri, jalan, dan duduk.
<b>Penampilan</b>	Memerhatikan penampilan hanya pada momen-momen tertentu seperti bekerja, pesta, acara berkumpul bersama teman atau keluarga, di luar itu berpakaian santai namun tetap rapi.
<b>Kekurangan Fisik</b>	Jemari tangan kiri lumpuh, akibat kecelakaan saat masih kecil yang membuat saraf jemarinya terjepit dan berhenti berfungsi.
<b>Kesehatan</b>	Tidak memiliki penyakit turunan, dan selalu menjaga kesehatan dengan pola makan dan jenis makanan yang dikonsumsi.

(Sumber: Dokumen Pribadi)

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

Tabel 3.2. Psikologis Karakter Silvia

<b>Psikologis</b>	
<b>Ambisi</b>	Silvia ingin menjadi ibu yang baik dalam merawat, menjaga, dan membesarkan anaknya.
<b>Frustrasi / Kekecewaan</b>	Silvia selalu kesal ketika ia teringat akan kejadian Eva yang terus-menerus melakukan sesuatu tanpa berdiskusi dengannya terlebih dahulu.

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Tabel 3.3. Sosiologis Karakter Silvia

<b>Sosiologis</b>	
<b>Ekonomi</b>	Ketika masih kecil dan tinggal bersama ibu dan nenek, ekonomi mereka termasuk kelas menengah ke bawah. Perlahan Silvia menabung, sampai akhirnya dia dapat menaikkan kondisi ekonomi keluarga.
<b>Pekerjaan</b>	Pada awalnya, Silvia hanya memulai dengan pekerjaan paruh waktu ketika ia masih berusia 19 tahun. Sebelum lulus, Silvia sudah mencari tempat kerja sehingga setelah wisuda ia dapat langsung bekerja. Silvia pun bekerja sebagai konsultan keuangan di salah satu perusahaan asuransi.
<b>Pendidikan</b>	Silvia menjalankan pendidikan dari TK hingga kuliah S1 <i>management</i> . Silvia adalah pelajar yang rajin dalam berkuliah dan mengerjakan tugas kuliahnya.
<b>Keluarga dan Pertemanan</b>	Ayahnya meninggal saat ia berusia empat tahun, ia pun tinggal bersama ibu dan neneknya. Nenek meninggal ketika Silvia berusia 17 tahun, dan ia tinggal berdua dengan ibunya.
<b>Hobi</b>	Saat duduk di bangku sekolah dasar, Silvia senang bermain pianika. Silvia terus bermain ke rumah teman dekatnya agar dapat bermain piano.

(Sumber: Dokumen Pribadi)

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

Tabel 3.4. Fisiologis Karakter Eva

<b>Fisiologis</b>	
<b>Nama</b>	Eva
<b>Usia</b>	54 Tahun
<b>Jenis Kelamin</b>	Perempuan
<b>Tinggi dan Berat Badan</b>	160 cm, 58 kg
<b>Rambut, Mata, dan Kulit</b>	Rambut sedikit bergelombang dan berwarna hitam pekat, mata berwarna coklat tua, kulit putih-kuning langsung.
<b>Postur Tubuh</b>	Ketika berdiri dan berjalan, posisi agak membungkuk karena faktor usia. Posisi duduk selalu bersandar.
<b>Penampilan</b>	Tidak memerhatikan penampilan namun selalu berpakaian rapi.
<b>Kekurangan Fisik</b>	Tidak memiliki kekurangan fisik.
<b>Kesehatan</b>	Tidak memiliki penyakit turunan, dan selalu menjaga kesehatan dengan pola makan dan jenis makanan yang dikonsumsi.

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Tabel 3.5. Psikologis Karakter Eva

<b>Psikologis</b>	
<b>Ambisi</b>	Eva ingin menjadi ibu yang bertanggung jawab dengan cara menjaga dan membantu anaknya, tanpa adanya titik henti. Keras kepala dan cenderung hanya dapat fokus pada satu hal saja ketika sedang mengerjakan sesuatu.
<b>Frustasi / Kekecewaan</b>	Eva merasa bersalah akan kelakukannya yang membuat anak satu-satunya, Silvia, sering menangis dan membencinya. Eva selalu ingin menebus kesalahannya dan tidak pernah merasa puas.

(Sumber: Dokumen Pribadi)

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

Tabel 3.6. Sosiologis Karakter Eva

<b>Sosiologis</b>	
<b>Ekonomi</b>	Ketika masih kecil bersama orangtua dan kakak perempuannya, kelas ekonomi berada di posisi kelas menengah. Pas, namun tidak pernah kurang dan stabil. Kondisi ekonomi tidak berubah bahkan sampai Eva menikah dengan suaminya. Namun pada tahun 1992, ketika suaminya meninggal, ekonomi Eva dan Silvia mulai mengalami penurunan.
<b>Pekerjaan</b>	Kepergian suaminya membuat Eva menjadi tulang punggung keluarga, ia pun memulai pekerjaan dimulai dari membantu usaha rumah makan milik temannya.
<b>Pendidikan</b>	Eva menjalankan pendidikan dari TK sampai kuliah.
<b>Keluarga dan Pertemanan</b>	Eva adalah anak kedua dari dua bersaudara (ia memiliki kakak perempuan). Eva hanya mempunyai beberapa teman dekat, dan mereka lah yang membantu Eva dalam mendapatkan uang.
<b>Hobi</b>	Menonton TV, dan membersihkan rumah baik dari kotoran mau pun barang-barang yang menurutnya sudah tidak terpakai dan tidak berguna.

(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3.2.2. *Backstory*

Sebelum cerita dimulai, adanya potongan-potongan cerita yang menjadi dasar cerita sehingga dapat berjalan hingga akhir. Sebelum memulai pembahasan latar belakang cerita, berikut *timeline* singkat *backstory* yang akan mempengaruhi skenario :

Tabel 3.7. *Backstory*

<b>Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Tahun</b>	<b>Backstory</b>
Eva	28	1992	Kecelakaan menimpa keluarga Eva dan Silvia. Eva dan Silvia hanya mengalami luka ringan sedangkan sang ayah meninggal dunia. Eva dan Silvia pindah dan tinggal di rumah nenek atau ibunda Eva.
Silvia	4		

Nama	Usia	Tahun	Backstory
Eva	31	1995	Silvia menyukai kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya yaitu musik. Silvia senang bermain pianika dan membuat Eva jengkel karena Silvia sering menunda untuk belajar.
Silvia	7		
Eva	37	2001	Eva kehilangan pekerjaan, terpaksa menjual beberapa barang yang menurutnya sudah tidak diperlukan. Salah satunya adalah pianika milik Silvia. Silvia menabung dengan giat untuk membeli gitar.
Silvia	13		
Eva	38	2002	Nenek, Eva, dan Silvia membereskan rumah dan memilih barang-barang yang akan dijual. Jemari tangan kiri Silvia tertimpa lemari pendek yang berat dan menjadi lumpuh.
Silvia	14		
Eva	41	2005	Nenek atau ibunda Eva meninggal dunia karena faktor usia dan kehidupan yang kurang sehat. Meninggalkan Eva dan Silvia berdua.
Silvia	17		
Eva	42	2006	Keuangan semakin menurun dan membutuhkan banyak, Eva kembali menjual beberapa barang seperti yang pernah dilakukan sebelumnya. Salah satu barang yang dijualnya adalah gitar milik Silvia.
Silvia	18		
Eva	45	2009	Eva selalu meluangkan dan berusaha untuk menghabiskan waktu bersama Silvia.
Silvia	21		

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Dengan adanya kecelakaan dan bagaimana masing-masing karakter merasakan serta beraksi, kemudian mempengaruhi hubungan Silvia dan Eva sehingga memudahkan penulis dalam menulis skenario film pendek “Ujung Tangan”. Berbeda dengan *timeline* yang di atas, *backstory* yang akan penulis perjelas di bawah adalah kejadian rinci yang terjadi di setiap tahunnya, sehingga menjadi lebih mudah untuk dipahami hubungan yang terdapat antara *backstory* dan konflik karakter di dalam skenario.

### **3.2.2.1. Backstory Tahun 1992**

Pada tahun 1992, terjadi kecelakaan mobil yang menimpa keluarga Eva dan Silvia. Saat itu ayah baru saja pulang dan tidak melihat Silvia yang selalu menunggu dan menyambutnya. Ayah mendapatkan Silvia terbaring dan menggigil di kamarnya. Ayah kesal dengan Eva yang terlalu sibuk mengurus rumah tanpa memperhatikan Silvia, ayah pun menggendong Silvia dan mendudukkan Silvia di bangku depan samping pengemudi. Hari mulai gelap, Eva terus berusaha memindahkan Silvia ke belakang karena ingin menjaga dan agar lebih mudah dibandingkan Eva harus terus memeriksa ke bangku depan setiap saatnya.

Ayah kesulitan fokus pengemudi karena Eva yang terus sibuk berusaha memindahkan Silvia yang lemas. Eva berhasil mengangkat tubuh Silvia untuk dipindahkan ke belakang, namun hal itu membuat ayah kesulitan untuk menyetir sehingga terjadi kecelakaan. Eva dan Silvia hanya mengalami luka ringan, sedangkan ayah meninggal dunia. Eva memutuskan untuk menjual barang-barangnya dan pindah ke rumah ibundanya atau nenek Silvia. Eva juga memulai mencari pekerjaan, namun karena Eva tidak pernah memiliki pengalaman bekerja maka Eva mencari jalan pintas yaitu bekerja di usaha rumah makan milik temannya.

### **3.2.2.2. Backstory Tahun 1995**

Silvia mengikuti ekstrakurikuler di sekolahnya, dan mengikuti kelas musik. Silvia mulai menyukai dan tertarik pada bidang musik, ia meminta Eva untuk membelikannya pianika. Setelah mendapatkan pianika, Silvia semakin aktif

memainkan dan sering memarahi Silvia karena menunda waktu untuk belajar dan mengerjakan tugas. Tidak terjadi perdebatan atau pertengkaran besar, namun Silvia menjadi susah untuk diatur dan membuat Eva semakin sering memarahinya. Hal ini membuat Silvia lebih senang jika Silvia bermain dan belajar bersama nenek dibandingkan dengan Eva.

### **3.2.2.3. *Backstory Tahun 2001***

Usaha tempat Eva bekerja mengalami kerugian dan bangkrut, sehingga mengharuskan pemiliknya untuk menghentikan semua pekerja tanpa pengecualian. Tabungan yang dimiliki Eva terus mengalami pengeluaran tanpa pemasukkan, Eva pun memutuskan untuk menjual beberapa barang dan perabotan yang menurutnya sudah tidak dibutuhkan dan tidak penting. Keputusan tersebut ditentukan oleh Eva sendiri tanpa bertanya terlebih dahulu dengan orang rumah, Silvia dan nenek.

Pianika milik Silvia adalah salah satu barang yang dijual oleh Eva. Saat itu Silvia sudah memiliki grup musik kecil dengan teman-temannya, Silvia pun kesal dengan apa yang Eva lakukan tanpa melakukan diskusi terlebih dahulu. Uang tabungan Silvia yang pada awalnya ingin Silvia pakai untuk membeli piano, Silvia menggantikannya dengan membeli gitar karena Silvia sangat membutuhkan alat musik untuk berlatih.

Semenjak kejadian tersebut, Silvia kembali merindukan sosok ayah yang menurutnya akan berbeda jauh dengan karakter Eva. Sejak kecil, Silvia memang lebih dekat dan akrab dengan ayah dibandingkan Eva, sehingga hal itu membuat

Silvia sangat sedih mengingat kepergian sang ayah. Silvia kemudian bertanya kepada nenek tentang ayah, yang meninggal karena kecelakaan. Silvia semakin kesal dengan Eva karena ternyata kepergian ayahnya disebabkan oleh Eva, ibunya sendiri walau tidak disengaja.

#### **3.2.2.4. Backstory Tahun 2002**

Eva sudah kembali bekerja di tempat usaha pribadi milik temannya yang lain. Kebutuhan yang semakin bertambah membuat nenek atau ibunda Eva ingin membantu, yaitu dengan cara menjual beberapa perabotan di rumah.

Eva saat itu sedang berusaha mengangkat dan memindahkan lemari yang memiliki ukuran yang rendah namun panjang dan berat. Eva tidak mengetahui keberadaan Silvia yang sedang terduduk di dekatnya. Eva yang merasa kesulitan pun kembali meletakkan lemari tersebut ke lantai yang tanpa disengaja menjempit tangan jemari tangan kiri Silvia. Silvia meringis kesakitan, setelah itu Eva hanya mengobatinya dengan mengoleskan minyak hangat dan memijatnya. Silvia yang masih kesal dan marah dengan Eva menolak untuk diobati olehnya. Silvia diam-diam menghampiri nenek ketika jemari tangan kirinya terasa sakit dan meminta nenek untuk tidak memberitahu Eva.

#### **3.2.2.5. Backstory Tahun 2005**

Eva dan Silvia kembali merasakan duka karena nenek yang tinggal bersama mereka meninggal dunia. Nenek meninggal dunia karena gaya hidup yang tidak sehat dan selalu meminum obat setiap merasa sakit. Obat-obat tersebut kemudian

merusak ginjal nenek, dan mereka tidak memiliki biaya untuk pengobatan. Eva dan Silvia pun tinggal hanya berdua di rumah nenek. Silvia semakin tidak memiliki alasan untuk pulang, Silvia juga semakin malas dengan Eva yang terus memarahinya bahkan ketika mereka sedang berbicara di telepon. Terjadi perdebatan antara Eva dan Silvia, bagaimana Silvia harus menurut dan kekhawatiran Eva akan pergaulan Silvia.

#### **3.2.2.6. Backstory Tahun 2006**

Membutuhkan lebih banyak pemasukkan, Eva kembali memutuskan untuk menjual barang-barang yang menurutnya sudah tidak dipakai dan tidak penting. Mengingat jemari tangan kiri Silvia yang lumpuh dan tidak memungkinkan untuk tetap bermain alat musik seperti gitar, Eva tanpa tahu apa-apa dan tanpa bertanya terlebih dahulu kemudian memutuskan untuk menjual gitar milik Silvia.

Perdebatan kembali terjadi, tentang bagaimana Eva ingin Silvia menghentikan aktivitas musiknya dan fokus belajar untuk ujian sekolah dan ujian masuk universitas. Sedangkan bagi Silvia, Eva sudah melarangnya terlalu sering dan sudah seharusnya seorang ibu mendukung pilihan anaknya. Silvia kembali mengingat ayah dan membandingkan karakter ayah dengan Eva. Silvia kembali menyalahkan Eva, tidak hanya karena kecelakaan yang menyebabkan ayah meninggal namun juga kecelakaan yang menimpa jemari tangan kiri Silvia yang menjadi lumpuh.

### **3.2.2.7. Backstory Tahun 2009**

Eva sempat melarang Silvia untuk melakukan kerja paruh waktu dan memintanya untuk fokus berkuliah, namun Eva tidak ingin kehilangan Silvia karena kini Eva hanya memiliki Silvia setelah kehilangan suami dan ibundanya. Eva pun terus membantu Silvia setiap kali Eva merasa Silvia membutuhkan bantuan, dan selalu membuatkan Silvia makanan dan minuman untuk dinikmatinya setiap kali sedang belajar.

Selain itu, Eva juga selalu membantu Silvia dalam mengerjakan tugas, dan tidak berhenti mencari uang lebih untuk keperluan Eva selain berkuliah. Eva selalu menyarankan tempat-tempat yang nyaman untuk Silvia mengerjakan tugas dan laporannya. Kebanyakan tempat tersebut adalah milik teman-teman Eva sehingga ia dapat menjaga Silvia walau tidak secara langsung.

### **3.2.2.8. Backstory Tahun 2010**

Eva menghandiri wisuda Silvia bersama beberapa temannya yang juga membawa bunga dan beberapa hadiah sebagai tanda pemberian selamat kepada Silvia. Tidak segera pulang ke rumah, Eva mengajak Silvia untuk menikmati makan siang di salah satu restoran yang sederhana namun nyaman. Tidak hanya sebatas itu, Eva juga turut membantu Silvia untuk mencari dan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan Silvia.

Eva menjadi lebih banyak bicara dan menghampiri Silvia, walau tidak ada respon yang diberikan oleh Silvia. Bagi Eva, selama dirinya berusaha untuk

menanam hal yang positif di antara dirinya dan Silvia, suatu saat nanti Silvia akan mengingatnya. Setelah Silvia diterima kerja, Eva sangat sering menunggu kepulangan Silvia dan terkadang memasak makan malam ketika ia mengetahui bahwa Silvia belum makan.

